BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali. dan akan terus membelah diri. Selanjutnya, sel kanker akan menyusup ke jaringan sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan syaraf tulang belakang.

Data WHO tahun 2020, setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah menjadi 6,25 juta orang. WHO memperkirakan 500.000 kasus baru kanker payudara didiagnosa dengan jumlah kematian sekitar 3.750 kematian per Tahun. Di negara maju, kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit-penyakit kardiovaskuler. Sepuluh tahun mendatang, diperkirakan 9 juta orang diseluruh dunia akan meninggal karena kanker setiap tahunnya Di sisi lain, bila ditinjau dari aspek gender, maka jumlah kaum perempuan yang menderita penyakit kanker menduduki proporsi yang lebih banyak dibandingkan kaum lelaki. Diprediksikan kasus kanker akan meningkat 13 juta pada tahun 2030 (Widyasih, 2020).

Kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. Sementara itu, angka kanker serviks di Indonesia mencapai 23,4 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9 orang per 100 ribu penduduk (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data dari Yayasan Kanker Indonesia, dan Ikatan Ahli Patologi Indonesia bahwa (64,4%) penderita kanker adalah dari kaum perempuan dan sisanya (36,6%) adalah pria. Oleh karena sangat pesatnya pertambahan penderita kanker di Indonesia, sangat penting bagi masyarakat untuk menghindari penyakit kanker dengan mengetahui faktor-faktor resiko penyebab kanker.

Data yang dikeluarkan pada tahun 2018 oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC). Kasus baru kanker terbanyak di dunia adalah kanker paru (11,6%) diikuti oleh kanker payudara pada wanita, kanker prostat, dan kanker usus besar. Kanker paru (18,4%) menduduki urutan pertama penyebab kematian atau

mortalitas dikuti kanker lambung, kanker hati, dan kanker payudara. Jika dibagi berdasarkan jenis kelamin, insiden kanker terbanyak pada laki-laki adalah kanker paru, diikuti kanker prostat, dan kanker usus besar Sedangkan pada wanita, insiden kanker terbanyak adalah kanker payudara diikuti kanker leher rahim dan kanker usus besar. (Ardiansyah, 2019)

Data Riskesdas 2018, prevalensi kanker di Indonesia, yaitu 1,8 per 100.000 penduduk. Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2013, yaitu 1,4 per 100.000 penduduk. Pada wanita Indonesia, kanker ginekologi merupakan penyebab utama kematian. Indonesia (136,2/100.000 orang) memiliki kejadian kanker tertinggi kedelapan di Asia Tenggara, dan tertinggi ke-23 di Asia. Kanker payudara memiliki angka kejadian terbesar pada wanita, yaitu "sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 orang, disusul kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 orang dan rata-rata angka kematian 13,9 per 100.000 orang. (Riskesdas, 2018)

Prevalensi penyakit kanker di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebesar 1,49% atau setara dengan 44.782 kasus. Data rekam medik pasien RSUD Prof.Dr.W.Z Johanes (Data bulan november) 2023, terdapat pasien kanker sebanyak 60 orang yang masih menjalani kemoterapi pada pasien rawat inap.

Jumlah penderita kanker bulan maret 2018, yang melakukan kemoterapi pertama dan kedua ada 13 orang, bulan April 2018 kemoterapi pertama 12 orang, kemoterapi kedua 13 orang, bulan Mei 2018 kemoterapi pertama11 orang, kemoterapi kedua 12 orang, jadi semuanya berjumlah 36 orang. (Nguru, 2018)

Kemoterapi adalah proses pemberian bahan kimia sitotoksik ke sel kanker untuk menghancurkannya. Kemoterapi adalah terapi sistemik, yang berarti menyebar ke seluruh tubuh dan dapat mencapai sel kanker yang telah melakukan perjalanan jauh atau bermetastasis ke lokasi lain, tidak seperti terapi radiasi lokal atau lokoregional atau pembedahan. Obat kemoterapi dapat membahayakan sel normal maupun sel ganas karena bersifat sistemik. Jenis obat yang digunakan dalam kemoterapi**,** obat alkylating agents mencegah sel agar tidak membuat salinannya sendiri dengan merusak DNA yang ada dalam sel. Adapun beberapa jenis kemoterapi investigatif.

Nutrisi merupakan bagian yang penting pada pelaksanaan kanker, baik pada pasien yang sedang menjalani terapi, pemulihan dari terapi, pada keadaan remisi maupun untuk mencegah kekambuhan. Status nutrisi pada pasien kanker diketahui berhubungan dengan respon terapi, prognosis dan kualitas hidup. Malnutrisi dan

kaheksia sering terjadi pada penderita kanker (24% pada stadium dini dan > 80% pada stadium lanjut). Insiden malnutrisi tersebut bervariasi tergantung pada asal kanker, misalnya pada pasien dengan kanker pankreas dan gaster mengalami malnutrisi sampai 85%, 66% pada kanker paru, dan 35% pada kanker payudara.

Pasien kanker membutuhkan energi yang lebih banyak dibandingkan orang sehat untuk menunjang replikasi sel yang cepat. Modifikasi penggunaan energi oleh sel kanker dalam kondisi laju metabolisme yang tinggi (hipermetabolisme) dan ketidakmampuan tubuh beradaptasi dengan rendahnya asupan makanan menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme zat gizi, yaitu glukosa, protein dan lemak Perubahan metabolisme zat gizi pada kanker akan menyebabkan tubuh mengalami kehilangan energi secara berlebihan, deplesi cadangan lemak, dan kehilangan mekanisme homeostasis. Sebagai konsekuensinya akan terjadi penurunan nafsu makan (*anorexia*), dan berkurangnya deposit serta massa tubuh (penurunan berat badan), yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan energi dan dapat mengakibatkan timbulnya malnutrisi (*cancer cachexia*). Malnutrisi akan menurunkan toleransi dan meningkatkan efek toksisitas terapi (radioterapi, kemoterapi dan pembedahan). menurunkan aktivitas fisik dan kualitas hidup serta usia harapan hidup (kesintasan) pasien kanker. Kemoterapi memiliki efek samping berupa mual dan muntah hal ini disebabkan oleh adanya zat antitumor (kemoterapi) (Nisa dkk 2021).

Status gizi penderita kanker sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi akibat pengobatan kanker. Penentuan status gizi yang menggunakan parameter bersifat kombinasi untuk meningkatkan sensifitas dan spesifitas menjadi perhatian pada pasien dengan kemoterapi. *Subjective Global Assesment* (SGA) adalah salah satu cara untuk menilai status gizi pasien dan tervalidasi pada berbagai keadaan pasien (Tatit 2022).

Salah satu masalah nutrisi yang perlu mendapat perhatian pada pasien kanker adalah kaheksia. Kaheksia berkaitan erat pula dengan kondisi malnutrisi. Kaheksia didefinisikan sebagai kehilangan otot, ataupun tanpa lipolysis, yang tidak dapat dipulihkan dengan dukungan nutrisi konvensional. Kanker dapat menyebabkan efek merugikan yang berat bagi status gizi. Tidak hanya sel kanker yang mengambil zat gizi dari tubuh pasien, tapi pengobatan dan akibat fisiologis dari kanker dapat mengganggu dalam mempertahankan kecukupan gizi. Berkurangnya makanan yang masuk, mungkin diinduksi oleh perubahan kadar neotransmiter (serotin) pada susunan

saraf pusat; peningkatan kadar asam laktat yang diproduksi oleh metabolisme anaerob, metode metabolisme yang disenangi oleh kanker, Meningkatnya glukoneogenesis (produksi glukosa dengan pecahan glikogen, lemak, dan protein tubuh) yang disebabkan oleh ketergantungan tumor pada metabolisme anaerob, Penurunan sintesis protein tubuh "Kaheksia kanker" adalah bentuk malnutrisi berat yang ditandai dengan anoreksia, cepat kenyang, penurunan berat badan, anemia, lemah, kehilangan otot. Walaupun dukungan gizi yang adekuat dapat membantu mencegah kehilangan otot dan berat badan (Marischa, dkk 2017).

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan . Booklet adalah buku berukuran kecil dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku. kelebihan booklet adalah biaya pembuatan booklet relatif lebih murah, meningkatkan pemahaman karena diperjelas dengan gambar- gambar disamping sebagai pendorong minat baca, tidak mudah sobek, dan lebih tahan lama .

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh edukasi dengan media booklet pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi terhadap pengetahuan tentang nutrisi?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan media booklet pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi terhadap pengetahuan tentang nutrisi di RSUD Prof Dr W.Z Johannes Kupang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi karakteristik pasien kanker berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, jenis kanker dan lama terapi di RSUD Prof Dr W.Z Johannes Kupang.
2) Mengidentifikasi IMT pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Prof Dr W.Z Johannes Kupang.

3) Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media booklet pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Prof Dr W.Z Johannes Kupang.
4) Menganalisis pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Teoritis

1. Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan institusi pendidikan Poltekes Kemenkes Kupang.

2. Mahasiswa

   Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan pada program penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat tentang kanker.

2. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis dalam penelitian serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Andi Sri Rahayu Kasma (2022)	Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Booklet terhadap Perubahan Pilihan Makanan Camilan pada Remaja di makassar.	Jenis penelitian yang digunnakan adalah adalah pra-eksperimen dengan desain penelitian One Group Prestest-Post test. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMAN 16 Makassar.Penarikan sampel menggunakan teknik stratified random sampling dengan besar sampel minimum 46 responden. Pengumpulan data diperoleh dengan mengumpulkan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi melalui media booklet terhadap perubahan pilihan makanan camilan pada siswa SMAN 16 Makassar dilihat dari perubahan frekuensi konsumsi camilan sehat sebelum dan sesudah intervensi (p=0,011), perubahan frekuensi konsumsi camilan manis sebelum dan sesudah intervensi (p=0,046), perubahan jumlah

			data primer dan data sekunder	komsumsi camilan sehat sebelum dan sesudah intervensi (p=0,02) dan perubahan jumlah konsumsi camilan manis sebelum dan sesudah intervensi (p=0,041)
2.	Pratiwi Hariyani Putri, Farah Nilna Nur Ainani, Kartika Yuliani, Merry Sunaryo, Putri Puspitasari (2020)	Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Prakonsepsi, Sikap dan Asupan Zat Gizi Makro Wanita Pranikah	Rancang bangun yang digunakan adalah pre-post test control group design. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling dan besar sampel yang sebanyak 15 responden kelompok intervensi (kelompok yang diberikan edukasi metode booklet dan buku saku kespro catin) dan 15 responden kelompok kontrol (kelompok yang diberikan edukasi dengan media buku saku kespro catin).	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan gizi prakonsepsi, sikap dan asupan zat gizi makro wanita pranikah di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan wanita pranikah dengan nilai p-value 0,008. 2. Terdapat pengaruh edukasi edukasi dengan media booklet terhadap sikap wanita pranikah dengan nilai p-value 0,001. 3. Terdapat pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap asupan energy, protein, lemak dan karbohidrat wanita pranikah.
3.	Ni Made Ayu Puspa Dewi, Putu Oka Yuli Nurhesti, Made Rini Damayanti (2020)	Hubngan antara frekuensi kemiterapi dan status nutrisi pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang sanjiwani RSUP Sanglah Denpasar	Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif yang menggunakan rekam medis pada sistem informasi rumah sakit sebagai sumber data penelitian. Teknik sampling yang digunakan ialah purposive sampling dengan menetapkan 80 pasien kanker yang menjalani kemoterapi pada bulan Maret tahun 2018 sebagai sampel.	Hasil uji korelasi Spearman Rank menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi kemoterapi dan status nutrisi pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Ruang Sanjiwani RSUP Sanglah Denpasar (p value = 0,00; α= 0,05; r = -0,79). Koefisien determinan (R) pada uji korelasi tersebut didapat sebesar 62,4% yang artinya sebagian besar faktor frekuensi kemoterapi dapat mempengaruhi perubahan status nutrisi pasien.
4.	Endang Sri Wahyuni,	Pola makan, status gizi, asupan gizi	Design penelitian cross sectional, dengan 64	Analisis statistik chi square menunjukkan ada hubungan

	Sutrio, Yulia Novika J, Reni Indriyani, Roza Mulyani, Mindo Lupiana (2022)	dan anemia pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi	sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2019 di Instalasi Kemoterapi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Pola makan dan asupan zat gizi didapat dari wawancara menggunakan food model dan formulir SQ FFQ, untuk memperoleh informasi makanan yang dikonsumsi konsumsi dalam kurun waktu 1 minggu sebelum pelaksanaan kemoterapi.	bermakna antara status gizi (p=0,020), asupan Fe (p=0,033), konsumsi lauk hewani dan nabati (0.035) dengan kejadian anemia. Tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, usia, periode kemoterapi, durasi kemoterapi, status konseling gizi, porsi lauk, sayuran, buah, asupan energi, protein, seng, vitamin B6, B12 dengan anemia (p>0,05). Anemia pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi berhubungan dengan status gizi, asupan Fe dan konsumsi lauk pauk.
5.	Stevani Basry, Yakobus Lau De Yung Sinaga (2023)	Pengaruh Pola Makan Setelah Diagnosis Kanker Payudara (Sebuah Study Deskriptif pada Pasien Kanker Payudara)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pasien kanker payudara terkait pola makan dan pola makan mereka setelah didiagnosis kanker payudara. Sebanyak 15 partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan selected sampling. Data penelitian dikumpulkan dari bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Penelitian ini menggunakan analisis data semi-terstruktur dari Braun dan Clarke.	Hasil penelitian ini memberikan gambaran umum tentang pengalaman pasien kanker payudara terkait pola makan dan yang dilakukan setelah didiagnosis menderita kanker payudara. Pengalaman ini dijabarkan dalam tiga tema penelitian, yaitu : (1) vegetarian menjadi pilihan pola makan utama; (2) Keinginan untuk sembuh menjadi alasan perubahan pola makan; (3) doa dapat meningkatkan rasa optimisme dalam hidup. penelitian ini menentukan bahwa sebagian besar partisipan merasa bahwa pola makan vegetarian dapat menjamin kesehatan yang lebih baik dan telah mengurangi makanan hewani, serta meningkatkan asupan makanan nabati, terutama buah-buahan dan sayuran. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut dampak diet vegetarian pada pasien kanker payudara.
6.	Ronald Rompies,	Pemahaman Orang Tua terhadap Pola	Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan desain	Semua orang tua merubah pola makan anak mereka setelah

	Hubert I. Tatara, Stefanus Gunawan (2020)	Makan Anak Penderita Kanker di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado	potong lintang. Populasi penelitian ini ialah semua orang tua dari anak yang dirawat di ruang Pusat Kanker Anak Estella Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, sejak bulan Januari 2020 - Februari 2020. Kriteria inklusi penelitian ini ialah pasien yang terdiagnosis kanker, berusia kurang dari 18 tahun, dan sementara dalam kemoterapi maupun yang dirawat karena komplikasi terapi. Pada penelitian ini diikutsertakan sebanyak 45 anak.	terdiagnosis kanker. Sebagian besar orang tua (78,9%) menjawab makanan dapat menyebabkan kanker dan (94,7%) menghindari makanan tertentu; (78,9%) memilih junk food sebagai makanan yang harus dihindari; dan (89,4%) memberikan makanan khusus selama pengobatan mengandung tinggi protein, buah, sayur, dan susu. Sebagian besar orang tua (94,7%) menjawab anak penderita kanker tidak boleh makan makanan di pinggir jalan, dan (94,7%) memilih air mineral sebagai minuman yang aman untuk diminum. Simpulan penelitian ialah perlu dilakukan edukasi dan penyuluhan oleh tenaga medis tentang nutrisi untuk anak kanker agar terdapat kesepahaman dalam pemberian nutrisi yang optimal.